

## **PENGARUH *THEORY PLANNED OF BEHAVIOR* TERHADAP NIAT BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA STIE YKPN YOGYAKARTA: STUDI PERBANDINGAN ANTARA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DAN MANAJEMEN**

*Nuning Kristiani*

*E-mail: kristiani.nuning@gmail.com*

### **ABSTRACT**

The research is aimed to find out the factors of influencing entrepreneurial intention among of stie ykpn students using the theory of planned behavior. This research also aims to determine whether there is a difference of entrepreneurial intention between the students with entrepreneurship education (management students) and no entrepreneurship education (accounting students). The independent variables in this study are attitude, subjective norm, and behavioral control, and the dependent variable is the entrepreneurial intention. A purposive sample is a non-probability sample that is selected based on the characteristics of a population and the objective of the study. The sample selection criteria in this study were the students of the seventh grader semester or more. The number of samples used in this study was 100 respondents. The research resulted four important points. The first is the attitude has effected the entrepreneurial intention. On the other hand, the second point is the subjective norm has no influence the entrepreneurial intention, the third point is the behavior control influences the entrepreneurial intention and the fourth point is the differences of entrepreneurial intention among of stie ykpn students in the accounting department and management department.

**Keywords:** entrepreneurial intention, the theory of planned behavior, entrepreneurship

**JEL Classification:** L26

### **PENDAHULUAN**

Keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia berpotensi tidak dapat menampung lulusan program pendidikan yang setiap tahun semakin meningkat. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja Indonesia pada Februari 2017 sebanyak 131,55 juta orang. Jumlah tersebut meningkat sebesar 6,11 juta orang dibandingkan jumlah pada bulan Agustus 2016 dan meningkat sebesar 3,03 persen atau 3,88 juta dibanding Februari 2016 ([www.bisnis.tempo.co.id](http://www.bisnis.tempo.co.id)). Jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja akan memunculkan permasalahan baru yaitu pengangguran. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, telah terjadi kenaikan jumlah [pengangguran](#) di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang ([www.ekonomi.kompas.com](http://www.ekonomi.kompas.com)). Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah pen-

gangguan dan kemiskinan adalah memberdayakan masyarakat melalui kewirausahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh McClland (2009), dibutuhkan paling sedikit 2 persen wirausahawan dari jumlah total penduduk untuk menjadi negara yang mandiri dan maju. Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat dihitung jumlah wirausahaan yang dibutuhkan oleh Indonesia adalah sekitar 2 persen dari total penduduk Indonesia yaitu sebesar 5.222.309 orang dari 261.115.460 orang ([www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)). Padda kenyataannya jumlah wirausahawan di Indonesia telah melampaui batas 2 persen tersebut. Menurut data BPS 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian mencapai 7,8 juta orang atau sebesar 3,1 persen dari total penduduk Indonesia ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)). Semakin tumbuhnya wirausahawan di Indonesia tidak lepas dari peran pemerintah yang mencanangkan program Gerakan Kewirausahawan Nasional (GKN) dengan bekerjasama dengan lingkungan pendidikan.

Keseriusan pemerintah untuk terus mengembangkan kewirausahaan di Indonesia dibuktikan dengan dimasukkannya pendidikan kewirausahawan dalam kurikulum pembelajaran. Saat ini pendidikan kewirausahaan telah diajarkan di lingkungan sekolah sejak dini, dimulai dari pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi. Sebagai lembaga pendidikan tingkat tinggi, STIE YKPN berkomitmen untuk mendukung program pemerintah dalam mengembangkan kewirausahaan. Salah satu komitmen dari STIE YKPN dalam mendukung pengembangan kewirausahaan adalah dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah wajib bagi jurusan manajemen dan mata kuliah pilihan bagi jurusan akuntansi. Metode pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di STIE YKPN terdiri dari pembelajaran teori di kelas dan praktik usaha di laboratorium bisnis. Selama mengambil mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa diwajibkan untuk melakukan praktik bisnis secara nyata dengan membentuk kelompok-kelompok usaha. Sepanjang satu semester tersebut, kelompok usaha akan didampingi dan dibina oleh dosen pengampu yang berperan sebagai *coach*, fasilitator, motivator, dan konfirmator terhadap permasalahan-permasalahan yang dialami selama praktik usaha. Pertemuan di kelas digunakan untuk pembelajaran teori, motivasi, pelatihan persiapan usaha (rencana bisnis, keuangan, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya manusia), serta evaluasi

praktik usaha. Dengan metode ini mahasiswa akan mendapatkan proses belajar yang riil sebagai seorang wirausaha. Sehingga diharapkan setelah lulus kuliah, mahasiswa STIE YKPN telah mampu dan siap untuk bekerja secara mandiri menjadi seorang wirausaha.

Pada umumnya keputusan berwirausaha memerlukan keterlibatan tinggi dari individunya karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal dan faktor eksternal dirinya. Faktor internal yang dimaksud adalah kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap), sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga dan lain sebagainya (norma subyektif). Selanjutnya dalam mengambil keputusan untuk menjadi wirausaha, individu akan melakukan pertimbangan yang lebih dalam dengan mengukur kontrol berperilaku yang dirasakannya (*perceived behavioral control*). Beberapa penelitian sebelumnya di bidang kewirausahaan memfokuskan pada faktor personal dan situasional, yaitu menggunakan faktor jenis kelamin, latar belakang keluarga, kebutuhan akan prestasi, keyakinan diri dan inovatif sebagai variabel yang mempengaruhi niat berwirausaha. Hasil literatur penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Begam, Munirah, dan Halimahton (2011) yang berjudul *factors affecting entrepreneurial intentions among MARA Profesional College students* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor perilaku (ciri-ciri kepribadian, *locus of control*, dan rasa ingin tahu), faktor sikap (pengambilan risiko dan kreativitas), dan pendidikan terhadap intensi atau niat berwirausaha. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Indarti dan Rostiani (2008) yang berjudul intensi kewirausahaan mahasiswa: studi perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan pada ketiga negara tersebut berbeda satu dengan lainnya. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan berbeda antara satu negara dengan negara yang lain. Efikasi diri terbukti mempengaruhi intensi mahasiswa Indonesia dan Norwegia. Di sisi lain kesiapan instrumen dan pengalaman bekerja sebelumnya terbukti menjadi faktor penentu intensi kewirausahaan bagi mahasiswa Norwegia. Selanjutnya, latar belakang pendidikan menjadi faktor penentu intensi bagi mahasiswa Indonesia. Sedang-

kan kebutuhan akan prestasi, umur, dan jender tidak terbukti secara signifikan sebagai faktor penentu niat berwirausaha mahasiswa.

Teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dan dikenal sebagai *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku (*behavioral intention*) dipengaruhi oleh *attitude toward of behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*. *Attitude toward of behavior* adalah penilaian tingkat kinerja perilaku baik secara positif maupun negatif, *subjective norm* adalah persepsi tekanan sosial untuk menggunakan atau tidak menggunakan perilaku dan *perceived behavioral control* adalah persepsi seseorang tentang kesulitan dan kemudahan dalam melakukan suatu tingkah laku tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, aspek motivasi berwirausaha dapat dijelaskan dengan menggunakan teori perilaku. Oleh karena itu kewirausahaan dapat dipelajari, dikuasai, dan kewirausahaan dapat menjadi pilihan karir bagi lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat topik niat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai prediktor yang mempengaruhinya. Objek dalam penelitian yaitu: mahasiswa STIE YKPN jurusan akuntansi dan jurusan manajemen. Selanjutnya, penelitian ini juga akan mencari apakah terdapat perbedaan niat berwirausaha antara mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen. Perbedaan niat berwirausaha diantara mahasiswa kedua jurusan tersebut diduga dapat terjadi karena mata kuliah kewirausahaan hanya diwajibkan untuk mahasiswa jurusan manajemen saja, sedangkan untuk mahasiswa jurusan akuntansi merupakan mata kuliah pilihan yang tidak wajib diambil. Berdasar latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu 1) Apakah sikap perilaku (*personal attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap niat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN? dan 2) Apakah terdapat perbedaan niat berwirausaha antara mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen?

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

Kewirausahaan diartikan sebagai suatu proses penera-

pan dari kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan dengan mempertimbangkan berbagai macam risiko dan ketidakpastian (Zimmerer, 1996). Sejalan dengan pengertian tersebut, Winardi (2003), mengemukakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya dimana ia bebas merancang, mengelola dan mengendalikan semua usahanya. Pengertian lainnya dikemukakan oleh Drucher (1996) yang menyatakan bahwa wirausaha adalah bentuk dari semangat, sikap, perilaku, kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menangani usaha yang mengarahkan pada upaya untuk mencari, menciptakan, menerapkan, cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Niat juga dapat diartikan sebagai tindakan yang disadari untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah didefinisikan secara jelas. Tindakan akan tergantung pada interaksi antara sikap, keyakinan dan niat untuk berperilaku. Individu akan berniat untuk menjadi seorang wirausahawan hanya bila kepuasan yang diharapkan dari kemandirian, risiko, kerja keras dan pendapatan yang lebih tinggi untuk wirausaha daripada tidak menjadi seorang wirausaha (Douglas dan Shepherd, 2002). Niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi secara sistematis yang mungkin baginya. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu. Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku. Niat individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh. Ada beberapa

tujuan dan manfaat dari teori ini, antara lain adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan individu sendiri. Dalam teori ini disebutkan bahwa intensi adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu sikap berperilaku merupakan dasar bagi pembentukan norma subyektif. Terdapat dua aspek pokok dalam sikap yang mempengaruhi perilaku, yaitu keyakinan individu bahwa memperlihatkan atau tidak memperlihatkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu dan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat juga berupa opini individu tetapi belum tentu sesuai dengan kenyataan. Memperkuat pernyataan tersebut, sikap merupakan evaluasi terhadap suatu konsep yang dilakukan oleh seseorang, evaluasi tersebut dapat terjadi karena adanya sistem afektif dan kognitif (Peter dan Olson, 2000). Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1:** Sikap berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN

Norma subjektif berkaitan dengan keyakinan seseorang tentang pikiran orang lain tentang bagaimana dia harus atau tidak boleh melakukan perilaku yang dimaksud (Ramayah dan Harun, 2005). Keyakinan normatif (*normative beliefs*) merupakan keyakinan individu akan norma, orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Perilaku konsumen tidak terlepas dari kegiatan melakukan keputusan untuk berperilaku. Keputusan yang akan diambil seseorang dilakukan dengan pertimbangan sendiri atau berdasarkan pertimbangan orang lain yang dianggap penting. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2:** Norma Subyektif berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN

Kontrol perilaku akan bergantung pada interaksi antara sikap, keyakinan, dan niat berperilaku. Niat berperilaku seseorang juga akan dipengaruhi oleh kontrol perilaku yang dirasakan atas dirinya sendiri. Kontrol perilaku menunjuk suatu derajat dimana seorang individu merasa bahwa tampil atau tidaknya suatu perilaku yang dimaksud di bawah pengendaliannya. Seseorang cenderung tidak akan membentuk suatu niat yang kuat untuk melakukan perilaku tertentu, jika dirinya tidak memiliki sumber atau kesempatan walaupun ia memiliki sikap positif dan mendapatkan dukungan dari

orang-orang lain disekitarnya. Kontrol berperilaku dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung (Ajzen, 1991). Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3:** Kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive random sampling*. Teknik *purposive random sampling* adalah pengambilan sampel dengan tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Sedangkan Sugiyono (2010) menyatakan bahwa *purposive random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *purposive random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memilih sampel dengan kriteria yang sebelumnya telah ditentukan berdasarkan tujuan dan pertimbangan penelitian tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang ditentukan adalah mahasiswa semester 7 ke atas yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan bagi jurusan manajemen dan mata kuliah pilihan lainnya (non-kewirausahaan) bagi mahasiswa akuntansi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden, yang terdiri dari 50 responden mahasiswa jurusan akuntansi dan 50 responden mahasiswa jurusan manajemen.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk variabel sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku sebagai variabel independen, sedangkan variabel niat berwirausaha sebagai variabel yang dipengaruhi. Analisis regresi dapat digunakan untuk: (1) mencari korelasi antar kriteria (variabel dependen dengan prediktor variabel independen), (2) menguji apakah korelasi signifikan atau tidak, (3) mencari persamaan regresi, (4) menemukan sumbangan relatifnya antara sesama prediktor jika prediktornya lebih dari satu. Sedangkan pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Uji t (uji secara parsial), digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah., 2) Uji F (uji Secara Simultan) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). 3) Koefisien Determinasi, digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model

dalam menerangkan variasi variabel independen. *One way anova* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata niat berwirausaha antara mahasiswa jurusan akuntansi dan mahasiswa jurusan manajemen dan 4) Analisis varian *One Way Anova* yang bertujuan untuk mencari hasil apakah dua varian jurusan dapat membedakan rata-rata niat berwirausaha antara mahasiswa jurusan manajemen dan mahasiswa jurusan akuntansi.

**Hasil Penelitian**

Hasil persamaan regresi yang diperoleh dari pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,165 + 0,5 X_1 + 0,336 X_2 + 0,151 X_3$$

Berdasar persamaan regresi tersebut, maka konstanta sebesar 0,165, memiliki arti jika nilai variabel independen yaitu: sikap (X1), norma subyektif (X2), dan kontrol perilaku (X3) adalah satu (1), maka nilai niat berwirausaha (Y) sebesar 0.091; variabel sikap memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,5, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel sikap mengalami kenaikan 1%, maka niat berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,5. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN, artinya semakin positif sikap yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin meningkat juga niat mahasiswa STIE YKPN untuk berwirausaha; variabel norma subyektif memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,336, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel norma subyektif mengalami kenaikan 1%, maka niat berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,336. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa norma subyektif memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN, artinya semakin tinggi norma subyektif yang dimiliki mahasiswa maka semakin meningkat juga niat mahasiswa STIE YKPN untuk berwirausaha; dan variabel kontrol perilaku memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,151, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel kontrol perilaku mengalami kenaikan 1%, maka niat berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,151. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa control perilaku memiliki

pengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN, artinya semakin tinggi kontrol perilaku yang dimiliki mahasiswa maka semakin meningkat juga niat mahasiswa STIE YKPN untuk berwirausaha.

**PEMBAHASAN**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil regresi masing-masing variabel. Berikut ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Pada pengujian hipotesis satu yaitu variabel sikap memiliki nilai t hitung sebesar 4,903. Karena nilai t hitung sebesar 4,903 dan tingkat signifikansi variabel sikap sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, maka koefisien regresi signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap mempengaruhi niat mahasiswa STIE YKPN untuk berwirausaha. Pada pengujian hipotesis dua yaitu variabel norma subyektif memiliki nilai t hitung sebesar 4,903. Karena nilai t hitung sebesar 0,966 dan tingkat signifikansi variabel norma subyektif sebesar 0,337 lebih besar dibandingkan dengan 0,05, maka koefisien regresi tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel norma subyektif tidak mempengaruhi niat mahasiswa STIE YKPN untuk berwirausaha. Pada pengujian hipotesis tiga yaitu variabel kontrol perilaku memiliki nilai t hitung sebesar 4,903. Karena nilai t hitung sebesar 2,536 dan tingkat signifikansi variabel sikap sebesar 0,013 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, maka koefisien regresi signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol perilaku mempengaruhi niat mahasiswa STIE YKPN untuk berwirausaha.

Berdasar perhitungan uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 20,607, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, sedangkan nilai F tabel dengan alpha 5% didapatkan angka sebesar 2,70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel dan nilai probabilitas berada di bawah 0,05, maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel sikap, norma subyektif dan Kontrol perilaku secara bersama-sama terhadap niat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan jumlahnya lebih dari dua, maka koefisien

determinasi yang digunakan adalah *adjusted R square* ( $R^2$  yang disesuaikan). Berdasarkan hasil dari analisis regresi diperoleh nilai *adjusted R square* atau dapat disebut juga  $R^2$  yang disesuaikan sebesar 0,373. Hal ini berarti 37,3% niat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN dipengaruhi oleh biaya, norma subyektif dan kontrol perilaku. Sedangkan sisanya sebesar 62,7% niat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Peneliti juga menggunakan analisis varian *One Way Anova* untuk mencari hasil apakah dua varian jurusan dapat membedakan rata-rata niat berwirausaha antara mahasiswa jurusan manajemen dan mahasiswa jurusan akuntansi. Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik Analisis varian satu arah didapatkan hasil  $F$  hitung sebesar 4,554 dengan probabilitas 0,035. Karena probabilitas 0,035 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak Artinya terdapat perbedaan rata-rata antara kedua jurusan tersebut. Adanya perbedaan rata-rata niat berwirausaha berdasarkan jurusan dapat dibuktikan juga dari hasil *mean* (rata-rata) pada hasil deskriptif uji beda rata-rata. Hasil *mean* menunjukkan frekuensi niat berwirausaha pada jurusan akuntansi sebesar 3,9000 dan jurusan manajemen sebesar 4,1500. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata niat berwirausaha mahasiswa jurusan manajemen lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa jurusan akuntansi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Variabel sikap terbukti berpengaruh terhadap niat mahasiswa STIE YKPN untuk berwirausaha. Mahasiswa memiliki pemahaman bahwa menjadi pengusaha lebih banyak memberikan manfaat baik bagi dirinya maupun orang disekitarnya. Dengan pemahaman tersebut, maka mahasiswa akan memiliki kepuasan jika berhasil menjadi pengusaha. Artinya, kebebasan dalam bersikap yang dimiliki mahasiswa STIE YKPN dalam berwirausaha adalah tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan untuk berwirausaha mahasiswa banyak melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi dan lain sebagainya. Variabel norma subyektif terbukti tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa STIE YKPN untuk berwi-

rausaha. Dapat dijelaskan bahwa orang tua, saudara, dan teman yang dianggap penting tidak berperan atau perannya rendah bagi mahasiswa STIE YKPN dalam melakukan wirausaha. Hal tersebut dapat disebabkan bahwa keputusan untuk berwirausaha lebih ditentukan oleh sikapnya dari dirinya sendiri dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Variabel kontrol perilaku terbukti berpengaruh terhadap niat mahasiswa STIE YKPN untuk berwirausaha. Dapat dijelaskan bahwa kemampuan diri mahasiswa seperti *leadership*, kreatif, inovatif, dan networking yang luas mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa STIE YKPN untuk berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa untuk berwirausaha ditentukan oleh seberapa besar kemampuan yang dimilikinya, sehingga disimpulkan bahwa variabel kontrol berperilaku mempengaruhi niat mahasiswa STIE YKPN untuk berwirausaha.

Niat berwirausaha antara jurusan akuntansi dan jurusan manajemen terbukti memiliki perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata niat berwirausaha mahasiswa jurusan manajemen lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa jurusan akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa manajemen telah mendapatkan ilmu baik secara teori maupun praktik di mata kuliah kewirausahaan. Sehingga mahasiswa yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan telah belajar untuk bersikap, berperilaku, dan mengambil keputusan sebagai seorang wirausaha. Pengalaman tersebutlah yang membuat mahasiswa jurusan manajemen memiliki niat berwirausaha lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa jurusan akuntansi.

### Saran

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan sekiranya terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti. Saran untuk lembaga yaitu STIE YKPN adalah lebih mengembangkan kembali metode pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa niat berwirausaha antara mahasiswa akuntansi dan manajemen memiliki perbedaan. Oleh karena itu, sebaiknya mata kuliah kewirausahaan dijadikan mata kuliah wajib di jurusan akuntansi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kedua jurusan tersebut. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dengan menambah variabel-variabel

lain yang diduga mampu memperikan pengaruh bagi niat berwirausaha mahasiswa dengan memperhatikan perubahan ilmu pengetahuan yang dinamis.

Wirausaha Indonesia Naik Jadi 3,1 Persen. <http://www.dekop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>. Diakses pada 15 Maret 2017.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behaviour, Organizational Behaviour and Human Decision Process*. New Jersey: Prentice-Hall.

Arikunto, Suharsini. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rineka Cipta.

Begam, Mumtaz, Munirah Bt Salim, and Halimahton Bt Kamarudin. 2011. Factors Affecting Entrepreneurial Intentions Among MARA Professional College Students. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*. Vol. 3 (1).

Bisnis Tempo. 2017. Angkatan Kerja Februari 2017 Meningkat Sebanyak 131,55 Juta. <https://bisnis.tempo.co/read/872547/angkatan-kerja-februari-2017-meningkat-sebanyak-13155-juta>. Diakses pada 6 mei 2017.

Douglas, E. J., and Shepherd, D. A. 2002. *Self-Employment as a Career Choice: Attitudes, Entrepreneurial Intentions, and Utility Maximization*. *Entrepreneurship: Theory & Practice*, Vol. 263: 81-90

Drucher. 1996. *Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi*. Jakarta: Erlangga.

Fishbein, Martin and Ajzen, I. 1975. *Belief Attitude, Intention and Behaviour: An Introduction to Theory and Research*. California: Addison-Wesley Publishing Company Inc. Menio Park.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 edisi kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Humas Kementerian Koperasi dan UKM. 2017. Ratio

Indarti, Nurul. 2004. Factors Affecting Entrepreneurial Intentions Among Indonesian Students. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 19 (1): 57-70.

Indiarti, Nurul dan Rokhima Rostiani. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 2 (24).

Julianto, Pramdia Arhando. 2017. Agustus 2017, Jumlah Pengangguran Naik Menjadi 7,04 Juta Orang. <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/06/153940126/agustus-2017-jumlah-pengangguran-naik-menjadi-704-juta-orang>. diakses pada 7 November 2017.

McClelland, David C. 2009. *Entrepreneur Behavior and Characteristics of Entrepreneurs*. The Achieving Society.

Peter, J. Paul dan Jerry C Olson. 2000. *Consumer behavior: Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran Jilid 1*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.

Ramayah, T dan Harun, Z. 2005. *Entrepreneurial Intention Among the Student of Universiti Sains Malaysia (USM)*. *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1, 8-20

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

The World Bank. 2016. Total Population Data: United Nations Population Division. <https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL>. diakses pada 10 april 2017.

Umar, Sekaran dan Roger Bougie. 2009. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons, Limited. Academic

Internet Publishers Incorporated.

Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*.  
Kencana Prenada Media Group.

Zimmerer, W. Thomas, Norman M, Scarborough.  
1996. *Entrepreneurship and The New Venture  
Formation*. New Jersey: Prentice Hall Inter-  
national, Inc.